

EVALUASI KEMITRAAN INTI-PLASMA PADA REPLANTING PERKEBUNAN RAKYAT DI PT. SARI LEMBAH SUBUR ASTRA AGRO LESTARI

Putra Ardiansyah Nasution¹, Sri Gunawan², Herry Wirianata²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian STIPER

²Dosen Fakultas Pertanian STIPER

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemitraan inti-plasma pada saat pembukaan lahan, pemeliharaan sampai dengan pemanenan, mengetahui sistem bagi hasil plasma, dan mengetahui kemitraan inti-plasma setelah hutang lunas. Penelitian ini dilakukan pada waktu Agustus-November di perkebunan plasma PT. Sari Lembah Subur Kec Pangkalan Lesung, Kab Pelalawan, Prov Riau. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif. Analisis untuk mendapatkan data dilakukan metode survey yaitu melihat langsung ke lokasi penelitian guna memperoleh data fakta-fakta dari segala yang ada, pendapat yang berkembang dan sedang berlangsung guna mendapatkan data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Sari Lembah Subur akan memberikan dana bantuan atau modal kepada petani plasma apabila petani plasma membutuhkan dana untuk keperluan lahan mereka. Semua kegiatan di kebun plasma ada pembinaan dari perusahaan yang diutus RC/GM, Estate manager, dan asisten untuk membina dan mengawasi kebun plasma sehingga dapat mengembangkan dan menguntungkan kebun petani plasma. Hasil dari kebun petani plasma nantinya akan diolah di pabrik perusahaan dengan harga produksi yang ditetapkan oleh Disbun. Dari hasil penelitian kemitraan inti plasma, petani plasma mendapatkan fasilitas dari perusahaan berupa pengediaan alat berat, pembuatan jalan MR dan CR. Perusahaan juga menjalankan CSR dengan baik seperti mengeluarkan bantuan dana apabila masyarakat mengadakan acara peringatan hari-hari besar, pada bulan Ramadhan perusahaan juga memberikan bantuan ke mushola berupa sajadah dan alquran.

Kata Kunci : *kemitraan inti-plasma, replanting, perkebunan rakyat*

PENDAHULUAN

Kelapa sawit (*Elaeis*) adalah tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar (biodiesel). Perkebunannya menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan lama dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit (Wikipedia.org). Kelapa sawit merupakan tanaman yang dapat tumbuh dengan baik pada dataran rendah di daerah tropis, salah satu negara yang cocok untuk syarat tumbuh kelapa sawit yaitu Indonesia. Kelapa sawit merupakan jenis tanaman perkebunan berupa pohon. Tanaman ini mulai ditanam sebagai tanaman komersial di Indonesia sejak 1911 (Pardamean, Maruli, 2011).

Berdasarkan data, luas areal perkebunan kelapa sawit pada tahun 2012 mencapai 9,5 juta ha, yang dikelola oleh PT. Perkebunan Nusantara, perkebunan swasta, dan rakyat.

Indonesia telah menjadi penghasil minyak sawit mentah terbesar di dunia, dengan catatan estimasi produksi tahun 2016 mencapai 33,5 juta ton dan areal panen lebih dari 11 juta hektar (ditjenbun, 2015).

Dengan dibukanya perkebunan sawit di beberapa tempat di satu sisi bisa berakibat positif, perekonomian masyarakat mulai menampakkan peningkatan, namun perubahan tersebut berakibat negatif, terutama adanya kerusakan lingkungan alam (Muzakah dan Fatmawati, 2010:41). Intensitas kelapa sawit sangat pantas dikembangkan karena menciptakan sekitar 4 juta kesempatan kerja (pro-job), serta mendukung pembangunan daerah dan pengentasan kemiskinan, terutama di daerah pedesaan. Maka dari itu perusahaan kelapa sawit juga menjalin kemitraan antara perusahaan (inti) dan perkebunan masyarakat (plasma) disekitar, selain itu untuk meminimalkan

potensi konflik antara masyarakat dan pengusaha perkebunan serta meningkatkan pendapatan masyarakat, pengusaha perkebunan harus mau dan mampu menjalankan program pengembangan masyarakat. Salah satu program pengembangan masyarakat adalah melalui pola kemitraan dengan masyarakat sekitar dan membangun kebun untuk masyarakat sekitar. Hal ini didukung oleh kebijakan pemerintah yang melaksanakan program Perusahaan Inti Rakyat Perkebunan (PIR-BUN) (Pardamean, Maruli, 2011).

Di Indonesia dikenal juga dalam tiga bentuk utama usaha perkebunan, yaitu Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Swasta (PBS), dan bentuk Perusahaan Inti Rakyat (PIR), yang pada dasarnya merupakan membentuk gabungan antara Perkebunan Rakyat dengan Perkebunan Besar Negara atau dengan Perkebunan Besar Swasta, dengan tata hubungan yang bersifat khusus perkebunan inti rakyat merupakan suatu pengembangan perkebunan kelapa sawit yang dikenal dengan istilah dua kebun, yaitu kebun inti dan kebun plasma. Hasil kebun plasma yang berupa tandan buah segar kelapa sawit dijual oleh masing-masing petani kepada perkebunan inti dengan tingkat harga yang di anggap sesuai dengan TBS yang mereka jual. Dengan kebun sekitar 2 ha diharapkan petani dan keluarganya dapat memperoleh tingkat pendapatan yang cukup, dan diharapkan mereka mencapai tingkat kemakmuran yang cukup tinggi (Semangun dan Mangoensoekarjo, 2008).

Dalam hubungan perkebunan rakyat, perusahaan dan pemerintah semakin penting posisinya dalam peningkatan perekonomian masyarakat sekitar perkebunan. Untuk itu perusahaan perkebunan dan pemerintah sudah selayaknya melaksanakan tanggung jawab untuk membimbing dan membina perusahaan plasma agar dampak sosial dan ekonomi negatif yang mungkin muncul dapat dihindarkan. Untuk itu diperlukan pemahaman pelaksanaan pengembangan perkebunan dengan menggunakan perkebunan besar sebagai inti yang membantu dan membimbing perkebunan rakyat disekitarnya

sebagai plasma dalam satu sistem kerja sama yang saling menguntungkan, utuh dan kesinambungan.

Selain perusahaan perkebunan besar dan pemerintah masyarakat sekitar perkebunan juga dibantu oleh Koperasi Unit Desa (KUD). Koperasi Unit Desa merupakan salah satu pilar perekonomian yang berperan penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Program-program pemerintah untuk membangun masyarakat pedesaan, seperti distribusi pupuk, benih, dan perawatan. Koperasi Unit Desa yang merupakan wadah petani peserta dan kelompok tani plasma di wilayah plasma yang berfungsi mengkoordinir pengawasan pembangunan kebun plasma baik saat pembukaan lahan, pemeliharaan/perawatan, panen, transportasi, dan penjualan hasil produksi, sampai dengan peremajaan (replanting).

Peremajaan (replanting) adalah pembukaan lahan untuk penanaman kembali yang sebelumnya telah ditanami kelapa sawit. Syarat-syarat replanting yaitu produksi dibawah 15 ton/Ha, tinggi tanaman diatas 20 m, SPH dibawah 90, perbaikan topografi (terlalu curam akan dibuat teras kontur), perbaikan agronomy (tanah terlalu masam, kandungan besi terlalu berat, defisiensi unsur hara parah), dll.

Kondisi saat ini kebun kelapa sawit di Perkebunan Inti Rakyat (PIR) yang ditanam tahun 1978-1985 telah memasuki tahap pertumbuhan yang mengharuskan segera dilakukan peremajaan (replanting). Untuk ini diperlukan strategi untuk dapat melaksanakan peremajaan dengan baik. Dengan menggunakan skema yang telah ditetapkan oleh pemerintah, diharapkan lahan tersebut dapat ditanam kembali untuk menghasilkan tanaman produktif yang menguntungkan.

Selain itu, perlu juga intervensi untuk mempertahankan cadangan karbon atau mengurangi emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari budidaya kelapa sawit. Intervensi ini mungkin tidak menyebabkan pencegahan deforestasi per se, tetapi layak dilakukan karena berpotensi menyebabkan pengurangan pemanasan global dan perubahan iklim seperti tinfdakan konservasi

tanah, melakukan kebijakan zero burning, meningkatkan pengelolaan air di perkebunan yang ada, dan mengurangi penggunaan input kimia.

Data yang ada menunjukkan bahwa Petani plasma yang bermitra dengan PTPN Vseluas 56.668 hektar dengan tahun penanaman dari tahun 1981 sampai dengantahun 1993. Hal ini menunjukkan bahwa petani plasma yang bermitra dengan PTPNV harus melakukan raplantiing antara tahun 2006 hingga 2018. Untuk keperluantersebut akan dibutuhkan bibit sawitnya sebanyak 7.763.105 bibit sawit.

Data lain menunjukkan bahwa, petani plasma yang bermitra dengan perkebunansawit swasta nasional mencapai 77.548 hektar dengan tahun penanaman mulaitahun 1987 sampai dengan tahun 2005. Hal ini menunjukkan,bahwa petani plasmayang bermitra dengan perusahaan sawit swasta nasional harus melakukanreplantiing antara tahun 2012 sampai dengan tahun 2030 dengan kebutuhan bibitsebanyak 10.623.000 bibit sawit.

METODE PENELITIAN

Waktu Dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Perkebunan Kelapa Sawit PT. Sari Lembah Subur, di Kec. Pangkalan lesung, Kab. ukui, Prov. Riau. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai Oktober.

Alat dan Bahan

1. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, buku, penggaris dan kertas (lembar pertanyaan).
2. Bahan yang digunakan adalah sample dari masing-masing Koperasi Unit Desa (KUD) yang akan menjadi plasmanya di Perkebunan PT. Sari Lembah Subur, di Kec. Pangkalan Lesung, Kab. Ukui , Prov. Riau.

Metode Dasar

Adapun metode dasar yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang berusaha mendeskripsikan,

menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2006).

Pelaksanaan dari metode deskriptif ini akan menggunakan metode survey yaitu melihat langsung kelokasi penelitian guna memperoleh fakta-fakta dari segala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual dari responden yang telah disusun terlebih dahulu (Surachamt, 1990).

Metode Pengambilan Sampel

1. Sampel Koperasi Unit Desa (KUD)

Untuk menentukan sampel KUD dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel petani plasma yang dipandang mempunyai hubungan erat dengan masalah yang diteliti. Untuk mengetahui sampel KUD diambil yang terbaik dari yang lainnya untuk menjadikan sebagian sampel.

2. Sampel Petani Plasma

Untuk menentukan sampel petani plasma, anggota petani plasma dilakukan dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel petani yang didasarkan atas cirri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai hubungan erat dengan masalah yang diteliti.

Konseptualisasi

1. KUD sebagai wadah petani peserta plasma dan kelompok tani plasma di wilayah plasma. Peranan yang dilakukan KUD yaitu ditinjau dari pelayanan KUD seperti kegiatan penyuluhan dan pendidikan dan pengawasan kebun plasma.
2. Masing-masing KUD yang akan menjadi plasmanya diambil sampel berdasarkan ciri-ciri tertentu yang berhubungan erat dengan masalah yang diteliti, yaitu bagaimana pola kemitraan inti plasma mulai dari pembukaan lahan, pemeliharaan sampai dengan pemanenan, bagaimana sistem bagi

hasil ke plasma, dan bagaimana selanjutnya Kemitraan Inti plasma setelah hutang lunas.

3. Produksi adalah hasil TBS yang diperoleh petani yang dinyatakan dalam satuan kilogram (kg).
4. Luasan lahan yang digunakan petani untuk kegiatan usahatannya baik lahan sendiri, atau milik orang lain yang diperoleh secara sewa, yang dinyatakan dengan satuan hektar (ha).

Jenis Data Yang Di Ambil

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari 2 macam yaitu dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung turun kelapangan dan mengumpulkan data yang diperoleh dengan pengamatan terhadap obyek yang diteliti.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan dari lembaga atau instansi yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder yang dikumpulkan meliputi data Pola kemitraan inti plasma yang diterapkan perusahaan inti, data keadaan daerah, keadaan pertanian, dan lain-lain.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Metode pengumpulan data bisa dilakukan dengan cara :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang

responden, caranya adalah dengan tatap muka. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode penelitian yang harus dijawab responden untuk menyatakan pandangannya terhadap suatu persoalan dengan diberikan pertanyaan secara langsung atau diberikan selebaran pertanyaan. Jenis-jenis kuesioner ada 2, yaitu jenis kuesioner terbuka dan jenis kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka yaitu memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimat sendiri, yang mempunyai bentuk pertanyaan berupa jawaban singkat atau uraian singkat berbentuk isian, Sedangkan Kuesioner tertutup yaitu bentuk-bentuk pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih salah satu dari jawaban tersebut. Penggunaan kuesioner sebagai metode pengumpulan data terdapat beberapa keuntungan, diantaranya adalah pertanyaan yang akan diajukan pada responden dapat distandarkan, responden dapat menjawab kuesioner pada waktu luangnya, pertanyaan yang diajukan dapat difikirkan terlebih dahulu sehingga jawabannya dapat dipercaya dibandingkan dengan jawaban secara lisan, serta pertanyaan yang diajukan akan lebih tepat dan seragam.

Metode Analisis

Metode yang dipakai untuk mengolah data adalah dengan analisis secara deskriptif. Alasan pemilihan metode ini didasarkan pada relevansi dan kesesuaian dengan tujuan penelitian dimana diharapkan diperoleh informasi actual mengenai gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan program Pola Kemitraan Inti Plasma Pada Perkebunan Kelapa Sawit serta dapat pula mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.

Metode dasar deskriptif analisis yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan jalan

mengumpulkan data baik primer maupun sekunder, kemudian disusun, dianalisis yang selanjutnya dijelaskan (dideskripsikan) dan pada akhirnya ditarik kesimpulan.

HASIL DAN ANALISIS

Sejarah Singkat Perusahaan

1. PT. Sari Lembah Subur

PT. Sari Lembah Subur merupakan salah satu anak perusahaan dari PT. Astra Agro Lestari Tbk yang bergerak dalam bidang perkebunan yang terdiri dari perkebunan Inti, Plasma & KKPA serta tahap pengembangan di Afd. OX/OY seluas 450 Ha. Kebun PT. Sari Lembah Subur dimulai pada tahun 1987, sedangkan Pabrik mulai beroperasi bulan September 1992. Terletak di Kecamatan Pangkalan Kuras dan Kecamatan Kuala Kampar, Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Namun sekarang setelah otonomi daerah terjadi pemekaran Kabupaten yang mana sekarang PT. Sari Lembah Subur berada di Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

PT. Sari Lembah Subur adalah anak perusahaan dari PT. Astra Agro Lestari Tbk, yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. PT. SLS adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit PBSN yang memiliki PIR Trans. Luas Tanam ±15.000 Ha yang terdiri atas + 8.000 Ha Kebun Plasma (4.000 KK), yaitu terdiri dari 22,7 % (908 KK) warga lokal (lebih besar dari target yang 20% warga lokal), dan ± 2.000 Ha Kebun Inti I serta + 5.000 Ha Kebun Inti II. Kebun Inti I terdiri dari Kebun Kampar sedangkan Kebun Inti II terdiri dari Kebun Kerumutan dan Kebun Tanglo. Perkebunan Kelapa Sawit PT. Sari Lembah Subur terdiri dari 3 kebun yaitu kebun PT. Sari Lembah Subur-1 pola PIR-TRANS, kebun PT. Sari Lembah Subur-2 pola PBSN (Perkebunan Besar Swasta Nasional) dan PT. Sari Lembah Subur-3 pola KKPA. Perkebunan PT. Sari Lembah Subur-1 seluas 10.000 Ha yang terdiri

dari Plasma 8.000 Ha dan inti 2.000 Ha serta KKPA seluas 3.050 Ha. Perkebunan PT. Sari Lembah Subur-2 adalah perkebunan pola PBSN murni seluas 15.000 Ha. Dengan luasan areal tersebut diharapkan perusahaan dapat mencapai target Produksi TBS yang telah ditetapkan management sebesar 24 Ton/Ha/Tahun. PT. Sari Lembah Subur memiliki 3 Kebun inti, KKPA dan Plasma yang terdiri dari

- a. Kebun Kampar memiliki 5 Afdeling yaitu: Afdeling OA, OB, OC1, OC2 & OY/OX.
- b. Kebun Tanglo memiliki 4 Afdeling yaitu : Afdeling OM, ON, OQ & OR.
- c. Kebun Kerumutan memiliki 4 Afdeling yaitu : Afdeling OO, OP, OS & OT.
- d. Kebun KKPA memiliki 8 Afdeling yaitu : Afdeling AA, BB, CC, DD, EE, FF, GG & HH.
- e. Kebun Plasma memiliki 9 SP yaitu : SP1, SP2, SP3, SP4, SP5, SP6, SP7, SP9A dan SP9B

2. Pabrik

PT. Sari Lembah Subur memiliki 2 PKS (Pabrik Kelapa Sawit), pabrik pengolahannya dengan kapasitas 30 ton TBS/jam. Pada tahun 1995, kapasitas pabrik ditingkatkan menjadi 60 ton TBS/jam. Dengan demikian dapat menghasilkan Rendemen CPO Golden minimal 24 % dengan Kadar FFA (Keasaman) > 2,5 %. Dalam proses produksinya PKS PT. Sari Lembah Subur menghasilkan limbah dalam bentuk gas, cair dan padat dalam jumlah yang relatif besar. Beberapa upaya telah dilakukan untuk penanganan limbah yang dihasilkan pabrik dalam proses produksinya, seperti pembuatan dan pengoperasian kolam pengolah limbah cair, dan pemanfaatan limbah padat sebagai bahan bakar boiler atau untuk dimanfaatkan terutama oleh penduduk sekitar. Sekarang limbah tersebut juga sudah dimanfaatkan sebagai Land Aplikasi melalui Pipa-pipa yang disalurkan langsung dari Pabrik ke

kebun untuk kesuburan tanah maupun pohon sawit tersebut.

3. Struktur organisasi Inti-Plasma

Dari struktur organisasi, KUD dan Perusahaan memiliki hubungan yang diplomatis dengan program kemitraan sebagai mitra dengan KUD untuk teknis pekerjaan dan pembinaan serta rapat bulanan dan tahunan untuk koordinasi wilayah dengan KUD lainnya juga, dengan perwakilan dari KUD lainnya.

Sejarah Kebun Plasma

Perkebunan Plasma merupakan salah satu perkebunan kelapa sawit milik PT Sari Lembah Subur yaitu anak perusahaan Astra Agro Lestari, Tbk yang berada di 5 Provinsi Riau terletak di Desa Bukit Garam, Kecamatan pangkalan lesung, Kabupaten pelalawan.

PT. Sari Lembah Subur mulai membangun perkebunan Plasma pada tahun 1979, pada awal tanaman dengan hasil akhir pengukuran PMNP untuk tahun tanam 1987

seluas 300 Ha dengan jumlah kavling 450 Kavling. Dari tahun 1992 sampai 1994 terus melakukan perluasan areal, hingga sekarang kebun Plasma PT.SLS memiliki luas lahan 8000,00 Ha. Pola Pelaksanaan pengembangan Perkebunan dengan menggunakan perkebunan besar sebagai Inti yang membantu dan membimbing Perkebunan Rakyat Transmigrasi sebagai plasma dalam satu sistem kerja sama yang saling menguntungkan, utuh dan berkesinambungan, untuk mewujudkan standar pengolahan inti maka dengan berdasarkan hukum dan berbadan hukum yang sudah mendapat surat keputusan dari Presiden dan Menteri Pertanian. No 1 tahun 1986 Tentang Pengembangan Perkebunan dengan pola perusahaan inti rakyat yang dikaitkan dengan program transmigrasi, No. 333 / Kpts / KB.50/6/1986 Tentang tata cara pelaksanaan pengembangan perkebunan dengan pola PIR – TRANS. Dengan areal yang ditanam seluas 8000,00 Ha yang terbagi dalam 9 KUD maka dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 luas lahan dari 9 KUD Plasma PT.Sari Lembah Subur 2016

No	Uraian	Luas Wilayah	Jml Kt	Jml Kv	Dibangun Thn	Selesai Thn	Lunas Konversi
1	Kartamaharja	1.000,55	35	504	1987	1989	2002
2	Tenera Jaya	750,04	22	371	1987	1989	2002
3	Bina Mukti	1.140,69	34	575	1987	1989	2002
4	Amanah	1.000,63	33	517	1988	1990	2003
5	Dura Amanah	870,33	25	431	1987	1989	2002
6	Mulia	1.047,00	34	500	1989	1992	2005
7	Sabar Subur	630,17	18	325	1990	1992	2006
8	Dwi Bhakti	757,59	32	377	1989	1991	2005
9	Hanumas	802,89	26	400	1989	1991	2005
TOTAL		8.000,00	259	4000			

Sumber : Data Sekunder KUD Plasma PT.Sari Lembah Subur 2016

pembagian areal pada luasan masing – masing KUD yang sudah di bagi maka dapat

dilihat rincian luasannya dari tabel diatas,Bibit kelapa sawit yang ditanam di

kebun plasma yaknimengunakan bibit kelapa sawit socfindo dengan varietas dura dan vesifera. Awal panen kebun kelapa sawit plasma di mulai pada tahun 1994 hasil panen kemudian dikirim ke pabrik SLSII yakni pengolahan TBS dengan kapasitas olah 60 ton/jam milik PT. Sari Lembah Subur.

Keadaan Iklim

Curah hujan merupakan salah satu unsur iklim yang mempengaruhi produksi kelapa sawit. Curah hujan dinyatakan dalam satuan milimeter. Data curah hujan dari hasil pengumpulan data di PT. Sari Lembah Subur dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Curah Hujan

Thn/B ln	Ja n	Fe b	Ma r	Ap r	Ma y	Ju n	Jul	Au g	Se p	Oct	No v	De c	Tot al	Ma x	Mi n	Rata- Rata
	41	22	19	44		17	31	15	23		24	35	287	44		239.
2010	0	5	6	3	62	6	6	1	7	66	0	0	1	3	62	25
	43		15	26		11		14		279.	16	42	225	43		187.
2011	5	26	6	6	76	0	99	5	70	5	5	8	6	5	26	96
		23	10	38	29		74.	15	19				149	38		124.
2012	56	1	3	6	1	3	5	6	2	0	0	0	2	6	0	33
	20	28	24	14	23	57	16	18	19	498	44	35	300	49		250.
2013	6	5	4	4	8		4	1	0		1	6	4	8	57	33
		15	56.	33	24	23	28	16	25	124	23	12	158	33		131.
2014	0		5	9	0	0		3			8	2	1	9	0	71

Sumber: Data curah hujan sekunder PT. Sari Lembah Subur

Tabel di atas menunjukan data curah hujan di PT. Sari Lembah Subur dari tahun ke tahun cenderung fluktuatif. Dari data di atas curah hujan atau intensitas curah hujan tertinggi pada tahun 2013 dengan 493 mm di bulan oktober dan untuk intensitas curah hujan terendah ada pada tahun 2012 hingga 3 bulan tanpa hujan. Menurut Schmidt dan Ferguson PT. Sari Lembah Subur memiliki tipe iklim basah, hutan hujan teropika dengan nilai Q = 0,0669 termasuk golongan basah.

Karakteristik Responden

Identitas petani di perlukan dalam penelitian ini untuk mengetahui latar belakang dan kondisi sosial ekonomi petani plasma setelah mengikuti pola kemitraan Inti – Plasma. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang di ambil adalah 30 orang responden. Karakteristik yang di nilai berdasarkan umur, tingkat pendidikan, status kependudukan, jumlah anggota keluarga, penghasilan petani, dan identitas lainnya yang bersangkutan dengan petani plasma. Karakteristik ini dinilai berdasarkan presentase perkategori dibanding dengan total.

Umur

Pada umumnya dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit diperlukan beberapa faktor produksi, diantaranya adalah manusia. Manusia atau petani memegang peranan penting dalam keberhasilan dalam mengelola perkebunan kelapa sawit, hal ini dikarenakan petani adalah pelaksana pengolahan lahan perkebunan kelapa sawit milik mereka sendiri, dalam pengelolaan kebun kelapa sawit dibutuhkan pengalaman dalam mengelola kebun kelapa sawit dan pengalaman petani dalam mengelola kebun kelapa sawit salah satunya yaitu dipengaruhi oleh umur, walaupun fisik mengalami penurunan namun pengalaman dan wawasan dalam mengelola kebun kelapa sawit semakin luas.

Berdasarkan sampel dari data penelitian ini yang dilakukan di 3 desa dengan jumlah sampel responden 30 orang petani di kebun Kijang Kencana Plasma. Maka dapat dilihat bahwa petani plasma dengan sampel umur yang termuda yaitu 25 tahun dan sampel umur yang tertua yaitu berusia 65 tahun. Dengan rata-rata umur petani yaitu 44,7. Maka untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 : Identitas Petani Plasma

Keterangan Umur	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
20-40	0	0
41-60	20	66,67
60>	10	33,33
Total	30	100
MIN	41	
MAX	71	

Sumber : Data Primer 20 Agustus – 20 September 2016

Tingkat Pendidikan

Petani plasma dalam mengelola perkebunan kelapa sawit selalu mendapat pembinaan atau pelatihan dari pihak PT. Sari Lembah Subur. maupun dari pemerintah seperti pelatihan Aspekpir dan Apkasindo. Maka latar belakang pendidikan sangat mempengaruhi terhadap tingkat penyerapan informasi yang disampaikan dan pengambilan keputusan dalam penerapan ilmu yang disampaikan dalam mengelola kebun kelapa sawit. Dari sampel responden hasil penelitian ini bahwa latar belakang pendidikan petani plasma yang terbanyak

adalah lulusan SD yaitu sebesar 43,33% kemudian diikuti oleh lulusan SMP sebesar 26,67% lulusan SMA sebesar 23,33% dan terakhir lulusan S1 sebesar 6,67%. Maka dari itu latar belakang petani plasma berpengaruh terhadap kemajuan dan perkembangan lahan milik mereka karena lulusan petani plasma yang terbanyak ialah SD. Dari pengalaman petani plasma sepertinya kurang memahami tentang budidaya tanaman kelapa sawit, maka perusahaan sangat berperan penting untuk membimbing dan mengawasi lahan milik petani plasma. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 : Pendidikan petani plasma

Keterangan Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Lulus SD	13	43,33
Lulus SMP	8	26,67
Lulus SMA	7	23,33
S1	2	6,67
Total	30	100

Sumber : Data Primer 20 Agustus – 20 September 2016

Status Kependudukan

Dari hasil sample penelitian dapat dilihat bahwa status kependudukan dalam perkebunan sangat berpengaruh terhadap masyarakat yang hidup di desa tersebut serta jumlah produksi yang dihasilkannya oleh karena itu keberhasilan perkebunan dilihat apakah masyarakat asli atau masyarakat pendatang, maka apakah mempengaruhi terhadap masyarakat lainnya. Dari jumlah penduduk 30 sample responden yang diambil untuk melihat status kependudukannya,

apakah mayoritas masyarakat asli atau masyarakat pendatang.

Maka jumlah penduduk yang didapat paling banyak yaitu masyarakat pendatang dengan presentase 76,67% sedangkan untuk masyarakat asli 23,33%. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa kehadiran masyarakat pendatang mempengaruhi daya saing secara sehat untuk kemajuan dan perkembangan perkebunan masyarakat asli. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 : Status kependudukan petani plasma

Keterangan Penduduk	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Asli	7	23,33
Pendatang	23	76,67
Total	30	100

Sumber : Data Primer 20 Agustus – 20 September 2016

Jumlah Anggota Keluarga

Berdasarkan sampel data dari hasil penelitian jumlah anggota keluarga petani plasma di Kec. Tapung Hilir yang terbanyak yaitu 3 orang anggota keluarga per kepala keluarga yaitu 40% dan yang paling sedikit

yaitu 5 orang anggota keluarga per kepala keluarga yaitu 6,67% dan yang belum mempunyai anggota keluarga atau belum menikah sebesar 6,67%. Untuk lebih jelasnyadilihat pada tabel 5

Tabel 5 : Jumlah anggota keluarga petani plasma

Keterangan (Orang)	Jumlah (Kepala Keluarga)	Presentase (%)
1	2	6,67
2	6	20
3	12	40
4	8	26,66
5	2	6,67
Total	30	100
Min	1	
Max	5	

Sumber : Data Primer 20 Agustus – 20 September 2016

Luas Kebun Yang Dikelola Petani Plasma

Luas lahan kebun kelapa sawit merupakan modal pokok bagi petani plasma karena dapat berpengaruh terhadap produksi dan berpengaruh pula terhadap pendapatan para petani plasma. Secara umum luas lahan yang dimiliki dan dikelola oleh para petani plasma yaitu antara 20.000 m², artinya ini sangat luas lahan yang dimiliki petani selain lahan plasma petani mempunyai lahan milik sendiri yang diluar dari bermitra dengan perusahaan. Karena pola kemitraan yang dilakukan inti-plasma apabila setelah hutang petani plasma lunas maka kemitraan tetap berjalan dengan baik berdasarkan persetujuan

dari masing-masing petani. Maka dari itu ada juga petani yang tidak melanjutkan program kemitraan karena merasa bahwa hasil dari kebun kelapa sawit miliknya tidak memuaskan hasilnya sehingga dia menjual lahan kepada petani plasma lainnya. Untuk modal kembali kekampung halamannya. Hal ini disebabkan karna kurangnya pemahaman dan pengalaman petani plasma. Banyak juga petani plasma yang luas lahannya tidak ditambah dari luas normalnya karna mungkin dengan luas lahan tersebut sangat mencukupi ekonominya sehingga dia tidak berfikir agar menambah luas lahan miliknya.

Tabel 6 : Luas lahan petani plasma

Luas lahan (m2)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
20.000	30	100
40.000	-	-
60.000	-	-

Total	30	100
--------------	-----------	------------

Sumber : Data Primer 20 Agustus – 20 September 2016

Berdasarkan sample hasil penelitian luas lahan yang dimiliki oleh petani plasma dengan presentase tertinggi 20.000 m² sebesar 100 %, Di karenakan jatah lahan Plasma yang di beri oleh pemerintah pertama kali membuka lahan 20.000m².

Jumlah Produksi Petani

Salah satu keberhasilan dari hasil perkebunan kelapa sawit adalah

meningkatnya jumlah produksi yang dihasilkan setiap bulannya untuk mendapatkan produksi yang maksimal dari luas lahan petani plasma, sehingga dari tonase yang diperoleh dapat mempengaruhi perekonomian petani plasma dengan harga yang dikeluarkan satu minggu sekali dari dinas perkebunan.

Tabel 7 : jumlah produksi petani plasma

Produksi (ton)/Bln	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
2	21	70
3	3	10
4	6	20
Total	30	100
Min	1,4	
Max	3,7	

Sumber : Data Primer 20 Agustus – 20 September 2016

Dapat dilihat dari sampel responden bahwa jumlah produksi petani yang terbanyak sebesar 3,7 ton/bulan dari hasil luas lahan 20.000 m² dengan presentase 20% sedangkan produksi petani plasma yang paling rendah sebesar 1,5 ton/bulan dari hasil luas lahan 20.000 m² dengan presentase 70%.

Penghasilan Petani

Dengan luas lahan yang dimiliki oleh petani plasma, digunakan untuk budidaya tanaman kelapa sawit yang nantinya petani plasma akan menerima penghasilan perbulan dari hasil penjualan TBS mereka ke pabrik. Dari sampel responden petani plasma maka dapat dilihat data yang diambil penelitian selama satu bulan di tiga desa yakni terdiri dari desa kijang makmur, tandan sari dan tapung lestari.

Tabel 8 : Penghasilan petani plasma

Pendapatan (Rp)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
2.500.000	5	16,67
3.000.000	16	53,33
3.500.000	5	16,67
4.000.000	1	3,33
4.500.000	3	10
Total	30	100
Min		
Max		

Sumber : Data Primer 20 Agustus – 20 September 2016

Dengan data tersebut penghasilan terbesar petani/bulan yakni Rp. 8.000.000/bulan dengan presentase sebesar 10%, sedangkan untuk penghasilan terkecil

petani/bulan yakni sebesar Rp. 2.500.000/bulan dengan presentase 6,67%.

Hasil Data Penelitian

Produksi Di Plasma PT. Sari Lembah Subur

Tabel 9 :Produksi Plasma 2011-2015

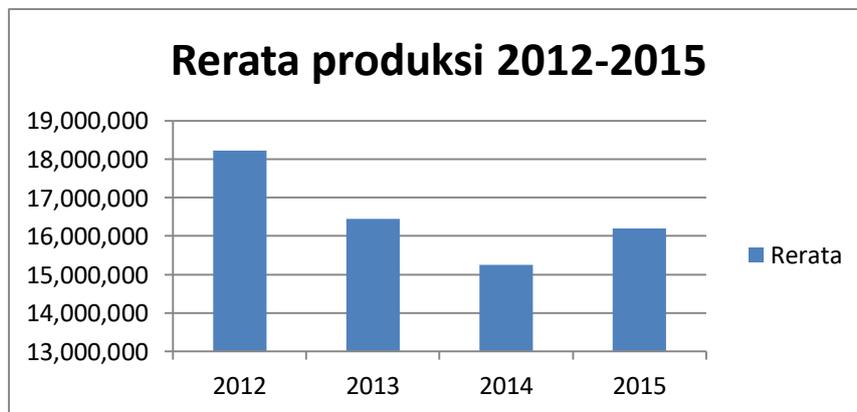
Bulan	2012	2013	2014	2015
JAN	16,488,380	18,540,970	16,595,150	11,775,750
FEB	15,667,430	15,174,610	14,218,480	12,338,110
MAR	14,833,860	12,795,660	14,105,460	14,000,990
APR	16,009,030	14,691,500	14,583,570	17,049,080
MAY	16,139,419	13,965,970	14,250,470	17,661,930
JUN	16,701,970	13,632,470	13,372,770	18,189,700
JUL	17,312,130	14,594,020	12,139,210	18,476,330
AUG	17,283,480	16,932,340	18,916,690	18,914,840
SEP	21,829,460	18,956,100	16,915,270	18,433,910
OCT	22,466,950	19,488,850	16,557,390	17,282,050
NOV	23,077,460	20,973,030	17,001,300	16,356,600
DEC	20,977,110	17,675,560	14,411,770	13,969,630
Total	218.786.679	197.421.080	183.067.530	194.448.920
Rerata	18.232.223	16.451747	15.255.628	16.204.077
Max	23,077,460	20,973,030	18,916,690	18,914,840
Min	14,833,860	12,795,660	12,139,210	11,775,750

Sumber : Data sekunder PT. Sari Lembah Subur

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Produksi Plasma secara umum menurun. Produksi tertinggi terjadi pada bulan September dan october yaitu pada tahun 2012 dan produksi terendah pada bulan Januari dan Febuari pada tahun 2015. Secara rincian

total produksi berturut – turut dari tahun 2012 hingga 2015 adalah 218.786.679 Kg, 197.421.080 Kg, 183.067.530 Kg, , dan 194.448.920 Kgdari data produksi tersebut selalu fluktuatif dari bulan sampai pertahunnya.

Gambar 1: Grafik total perbulan produksi PT. Sari Lembah Subur



Grafik produksi perbulan selama 5 tahun di atas memperlihatkan secara umum meningkatnya produksi tertinggi pada tahun 2012 dan produksi terendah pada tahun 2014.

Produktivitas PT.Sari Lembah Subur Dari Tahun 2012-2015

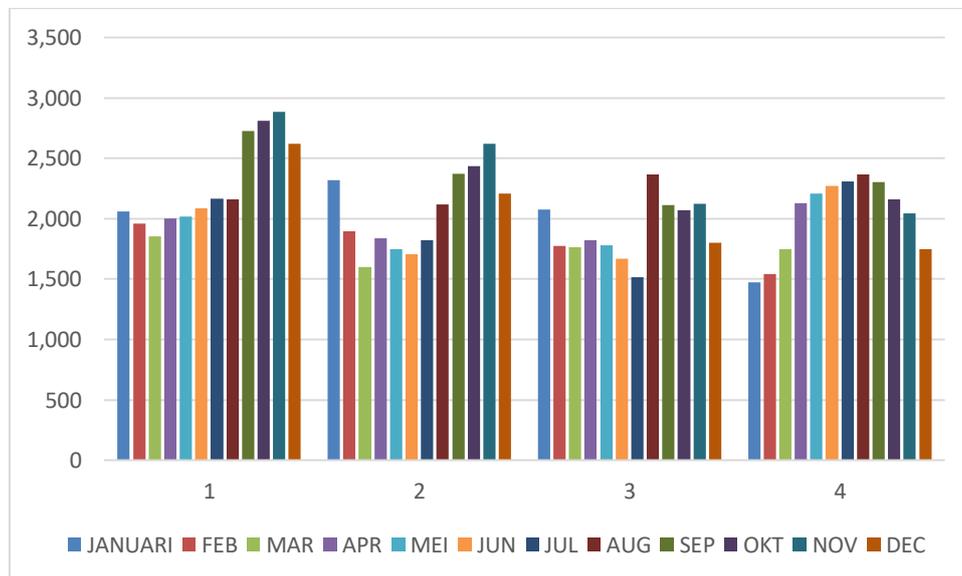
Tabel 10 : Produktivitas 2012-2015

Bulan	Produksi (Kg)/Bulan			
	2012	2013	2014	2015
Januari	2,061	2,318	2,074	1,472
Februari	1,958	1,897	1,777	1,542
Maret	1,854	1,599	1,763	1,750
April	2,001	1,836	1,823	2,131
Mei	2,017	1,746	1,781	2,208
Juni	2,088	1,704	1,672	2,274
Juli	2,164	1,824	1,517	2,310
Agustus	2,160	2,117	2,365	2,364
September	2,729	2,370	2,114	2,304
Oktober	2,808	2,436	2,070	2,160
November	2,885	2,622	2,125	2,045
Desember	2,622	2,209	1,801	1,746
Total	27,348	24,678	22,883	24,306
Rerata	2.279	2.056	1.907	2.026
Max	2,885	2,622	2,365	2,364
Min	1,854	1,599	1,517	1,472

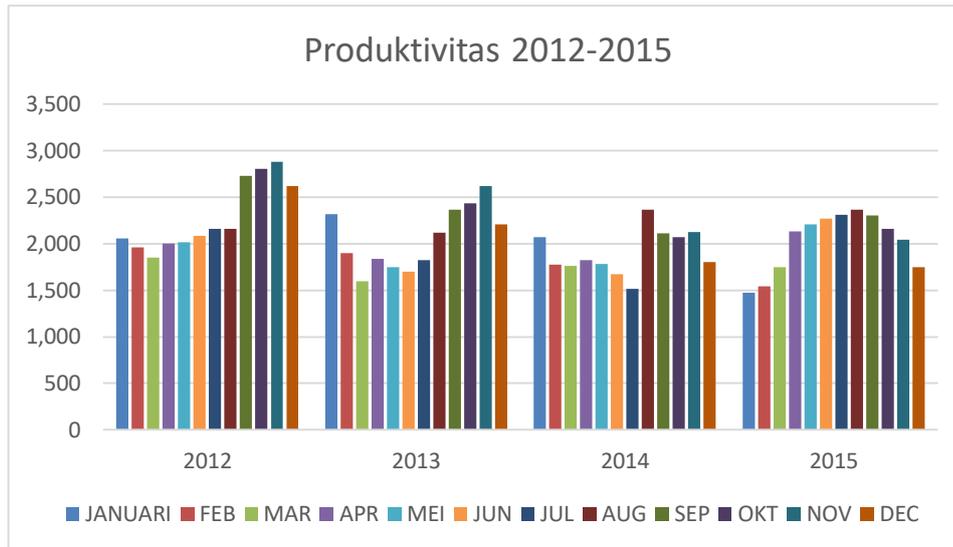
Sumber : Data Sekunder 2012-2015

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa produktifitas plasma mengalami fluktuatif yang signifikan, data produktifitas tertinggi pada tahun 2012 sedangkan data terendah

produktifitas di tahun 2014. Secara rinci total produktifitas yakni berturut-turut mulai tahun 2012 sampai 2015 adalah 27.348 ton, 24.678 ton, 22.883 ton dan 24.306 ton.



Gambar 2 : Grafik Produktivitas Plasma 2012-2015



Grafik menunjukkan dalam 12 bulan selama empat tahun terakhir pada produktifitas kelapa sawit dalam ton/ha/tahun, dengan jumlah data tertinggi pada bulan september di tahun 2012 sedangkan jumlah data terendah pada bulan maret 2014. Dari

grafik diatas menunjukkan produktifitas fluktuatif dari perbulan sampai pertahunnya.

Produksi dan produktivitas Kebun Inti di PT. Sari Lembah Subur

Tabel 11 : Produksi dan produktivitas Inti PT.Sari Lembah Subur 2012-2015

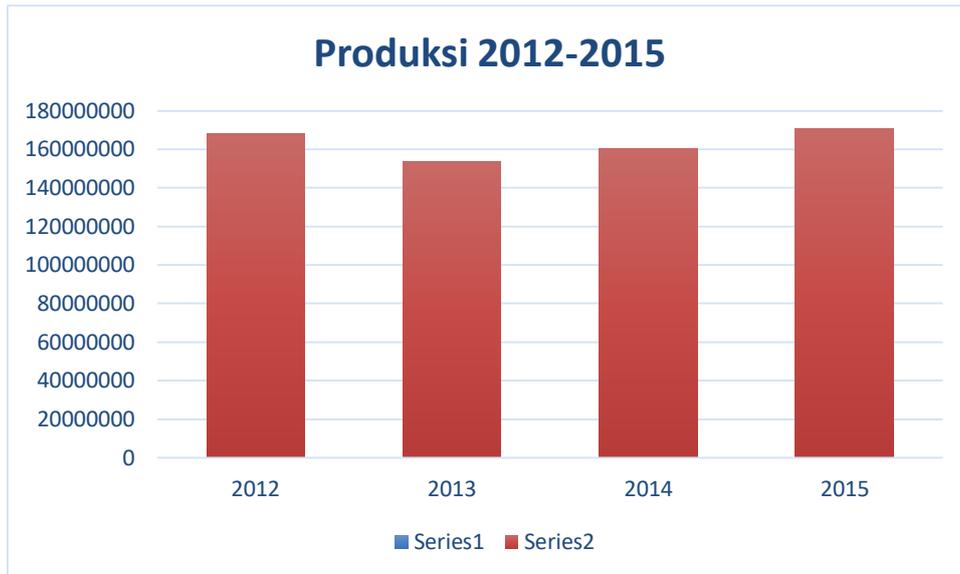
Tahun	Produksi (Kg)/Tahun	Produktivitas (Kg)/Tahun	Rerata (kg) / bulan / tahun
2012	168.043.200	21.530	1.7942
2013	153.928.450	19.722	1.6435
2014	160.108.010	20.514	1.7095
2015	170.670.070	21.867	1.8223
Total	652.749.730	83.632	6.9693

Sumber : Data Sekunder 2012-2015

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Produksi Inti di PT. Sari Lembah Subur secara umum meningkat. Produksi tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 170.670.070 Kg, dan produksi terendah pada tahun 2013 sebesar 153.928.450 Kg. Secara rinci total produksi berturut - turut dari tahun 2012 hingga 2015 adalah 168.043.200 Kg, 153.928.450 Kg, 160.108.010Kg, dan

170.670.070 dari data produksi tersebut selalu fluktuatif dari tahun ke tahun.

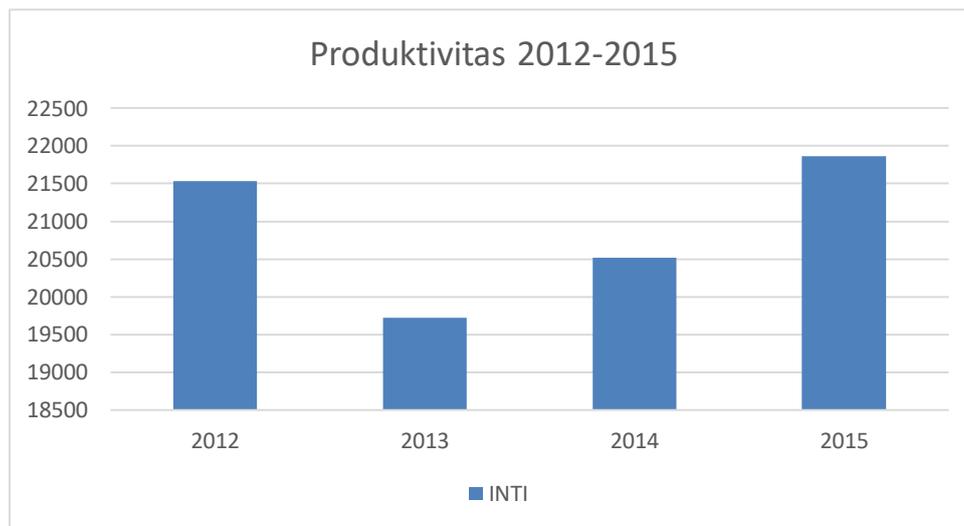
bahwa produktifitas Kebun Inti di PT. Sari Lembah Subur mengalami fluktuatif yang signifikan, data produktifitas tertinggi pada tahun 2015 sedangkan data terendah produktifitas di tahun 2013. Secara rinci total produktifitas yakni berturut-turut mulai tahun 2012 sampai 2015 adalah 21.530Kg, 19.722Kg, 20.514Kg dan 21.867 Kg.



Gambar 3 : Grafik Produksi PT.Sari Lembah Subur (Inti) 2012-2015

Grafik produksi selama 4 tahun di atas memperlihatkan secara umum fluktuatifnya produksi tahun ke tahun. Produksi tertinggi

pada tahun 2015 dan produksi terendah pada tahun 2013.



Gambar 4 : Grafik Produktivitas PT.Sari Lembah Subur (Inti) 2012-2015

Grafik menunjukkan dalam 4 tahun terakhir pada produktifitas kelapa sawit dalam kg/ha/tahun, dengan jumlah data tertinggi pada tahun 2015 sedangkan jumlah data terendah pada tahun 2013. Dari grafik diatas menunjukkan produktifitas fluktuatif dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Analisis Data Petani Plasma

Jumlah dan Luas Lahan sampel petani Plasma Petani Plasma mayoritas adalah masyarakat transmigran yang di datangkan

dari pulau jawa dan masyarakat kecamatan Pangkalan lesung, masyarakat transmigran didatangkan secara bertahap yaitu pada tahap pertama pada tahun 1977 dan tahap kedua pada tahun 1978.

Kehidupan perekonomian masyarakat transmigran sejak tahun 1977-1978 sebagian besar bertumpu pada pola pertanian, mereka bercocok tanam sesuai dengan kebutuhan mereka seperti padi dan tanaman palawija lainnnya namun karena banyaknya serangan hama babi hutan dan hama yang lainnya,

dikarenakan mereka tidak mampu menghalau atau menangani hama yang menyerang dan merusak tanaman mereka sehingga berdampak pada perekonomian mereka yang semakin memburuk dan hal ini terjadi selama bertahun-tahun sehingga banyak masyarakat yang memutuskan untuk pergi merantau dan meninggalkan desa-desa mereka dengan harapan agar mendapatkan kehidupan yang lebih layak.

Pada tahun 1988 terjalin kerja sama antara masyarakat dengan PT. Sari Lembah Subur melalui KUD (Koperasi Unit Desa) yang terbentuk di masing-masing Desa, kerjasama yang terbentuk yaitu pola kemitraan USP (unit simpan pinjam). Dengan terjalinnya kerjasama tersebut pembangunan kebun pengelolaan ditangani langsung oleh pihak PT. Sari Lembah Subur dengan menggunakan tenaga kerja masyarakat Transmigran dan masyarakat lokal.

Masyarakat yang merantau mulai kembali ke desa mereka masing-masing karena adanya lowongan kerja di sekitar desa mereka yaitu sebagai karyawan PT. Sari

Lembah Subur, dan pada tahun 1988 kebun di konversi kepada masyarakat sehingga masyarakat mendapatkan jatah lahan sebesar 2 Ha per Kk dan menjadi bagian menjadi dari anggota Plasma dan mengelola kebun mereka masing-masing dan tidak lagi menjadi karyawan PT. Sari Lembah Subur.

Perekonomian masyarakat petani plasma atau anggota KKPA di kecamatan Pangkalan Lesung secara perlahan mengalami peningkatan sejak terjadinya kerjasama dengan PT. Sari Lembah Subur sehingga saat ini. Untuk mengetahui tingkat pendapatan masyarakat petani plasma berdasarkan hasil penelitian pada tahun 2016 dapat dilihat dari hasil analisis.

Analisis data dilakukan berdasarkan sampel yang diambil di tiga desa di kecamatan Pangkalan Lesung dan masyarakat yang terdaftar sebagai anggota Plasma sebagai sampelnya dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang dan luas lahan sampel 60 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 13

Tabel 13 : Jumlah dan Luas Lahan sampel petani Plasma diKecamatan Pangkalan Lesung.

Desa	Jumlah Sampel	Luas Lahan (Ha)
Bina Mukti	10	20
Dura Amanah	10	20
Dwi Bhakti	10	20
Total	30	60

Sumber : Data Sekunder 20 Agustus – 20 September 2016

Analisis Produksi dan Produktivitas Petani Responden

Salah satu tujuan dari pembudidayaan tanaman kelapa sawit adalah hasil yaitu Tandan Buah Segar (TBS). TBS merupakan produksi yang dihasilkan petani plasma dari lahan perkebunan kelapa sawit milik mereka, berdasarkan hasil penelitian yang diambil selama satu bulan dari 30 responden petani plasma dan 3 sampel KUD/Desa. Dari Tabel

dibawah maka dapat dilihat produktivitas tertinggi dengan sampel 10 petani responden ada di KUD/Dura Amanah luas lahan 20 Ha dengan Produktivitas 13,86 ton/Ha/tahun, dan produktivitas terendah dengan sampel 10 petani responden ada di KUD/Bina Mukti Abadi luas lahan 20 Ha dengan Produktivitas 11,7 ton/Ha/tahun. Maka lebih jelas lagi dapat dilihat pada table 14 berikut.

Tabel 14 : Produksi dan Produktivitas Petani Sampel Responden

KUD/Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (ton)/Bln	Produktivitas ton/Ha/Bln	Produktivit as ton/Ha/tahun
-----------------	------------------------	---------------------------	---------------------------------	------------------------------------

Bina Mukti	20	19,5	0,96	11,7
Dura Amanah	20	23,1	1,15	13,86
Dwi Bhakti	20	21,7	1,08	13.02
Total	60	64,3	3,19	38,58

Sumber : Data Sekunder 20 Agustus – 20 September 2016

Potongan KUD

KUD (koperasi unit desa) merupakan wadah bagi para petani Plasma sebagai jembatan antara PT. Sari Lembah Subur dengan masyarakat petani Plasma berperan sebagai pengordinir petani plasma dan mengatur jalannya sistem pengelolaan kebun Plasma secara umum.

Potongan yang dilakukan oleh KUD dilakukan selama satu bulan sekali untuk

membayar biaya angkut, jasa TBS, , simpanan wajib, MDA/SD dan, potongan keagamaan. Total potongan KUD yaitu potongan total potongan per kavling sebesar Rp 790.000 dan total potongan per Hektar sebesar Rp 175.000. Potongan tersebut diambil dari hasil produksi satu bulan petani plasma dan Untuk biaya infrastruktur lingkungan masyarakat Desa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15 : Potongan petani setiap bulannya per Kavling dan per Hektar

Jenis Potongan	Per Kavling (Rp)	Per Hektar (Rp)
Biaya Angkut	350,000	175.000
Jasa TBS	300.000	150.000
Simpanan Wajib	100.000	50.000
MDA/SD	20.000	10.000
Keagamaan	20.000	10.000
Total	790.000	395.000

Sumber : Data Primer 20 Agustus- 20 September 2016

Analisis Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit

Produksi TBS (tandan buah segar) kelapa sawit yang dihasilkan kebun Inti dan Plasma berdasarkan sampel data sekunder hasil penelitian yang diambil selama 4 tahun

terakhir yakni dari tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015, untuk lebih rincinya lihat pada tabel 16.

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Jumlah Produksi}}{\text{Luas Lahan}}$$

Tabel 16 : Produksi dan Produktivitas Inti dan Plasma

Tahun	Produksi (Kg)/Tahun		Produktivitas (Kg)/Tahun	
	Inti	Plasma	Inti	Plasma
2012	168.043.200	218.786.679	21.530	27.348
2013	153.928.450	197.421.080	19.722	24.677
2014	160.108.010	183.067.530	20.514	22.883
2015	170.670.070	194.448.920	21.867	24306
Total	652.749.730	793.724.209	83.632	99.216
Rerata	163.187.433	198.431.052	20.908	24.804

Sumber : Data Sekunder 20 Agustus – 20 September 2016

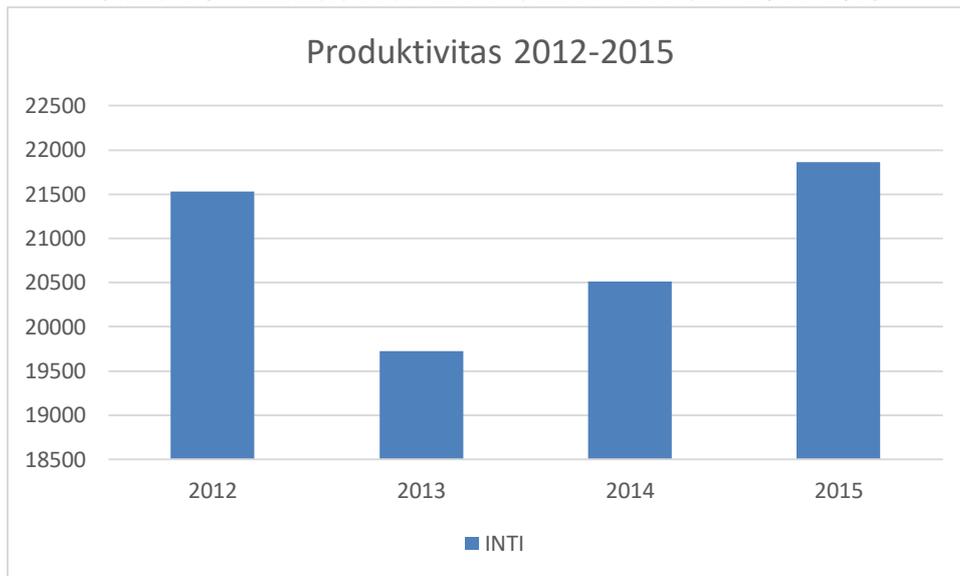
Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan ada beda nyata berdasarkan uji T pada jenjang nyata 5%

Berdasarkan analisis menggunakan uji t (t test) pada jenjang nyata 5% diketahui bahwa hasil antara produksi dan produktivitas perkebunan inti dan plasma. Hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat beda nyata produksi kelapa sawit antara perkebunan inti dan plasma. Hal ini menunjukkan pada kondisi iklim sebagai faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap produksi dan produktivitas perkebunan inti dan plasma,

faktor dari luas lahan perkebunan inti dan plasma juga berbeda selain faktor iklim, faktor luas lahan faktor perawatan tanaman kelapa sawit juga berpengaruh terhadap hasil tanaman.

Adapun grafik rerata perbandingan produksi dan produktivitas tanaman kelapa sawit pada kebun inti dan kebun plasma selama 5 tahun dapat dilihat pada gambar 5 sebagai berikut.

Gambar 5 : Analisis Produktivitas Inti dan Plasma 2011-2015



Dari grafik diatas produktivitas inti dan plasma menunjukkan selama 4 tahun terakhir dengan rerata 20-24 ton/hektar/tahun dengan luas lahan inti 7805 Ha dan luas plasma 8000 Ha.

Analisis Biaya

Biaya pengelolaan kebun kelapa sawit merupakan biaya yang dikelola oleh perusahaan baik inti maupun plasma, untuk plasma biaya ini dibebankan kepada petani mulai dari biaya tenaga kerja produksi, biaya sarana pengangkutan dan biaya lain-lain. Sedangkan untuk biaya Inti mulai dari biaya panen, biaya pemupukan, biaya perawatan, dan biaya lain-lain sudah ditentukan oleh perusahaan.

Biaya replanting pada perkebunan plasma dan inti, biaya replanting perkebunan inti dilakukan oleh perusahaan sedangkan perkebunan plasma dilakukan oleh petani dengan sistem tabungan replanting setiap

bulan dari penghasilan produksi kemudian dilakukan pemotongan untuk biaya replanting perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan. Biaya pupuk merupakan sarana yang menunjang produksi TBS kelapa sawit, pemupukan di kebun Inti dan Plasma dilakukan secara teratur sesuai dengan rekomendasi PT. Sari Lembah Subur, pemupukan dilakukan secara bertahap.

Dalam satu tahun pemupukan dilakukan dalam dua tahap yakni kebun inti dan plasma dengan semua total kebutuhan pupuk selama satu tahun yaitu kebutuhan pupuk per Kavling dan kebutuhan pupuk per Hektar. Biaya pekerjaan perawatan bertujuan agar lahan kelapa sawit bersih dan menunjang produktivitas kelapa sawit, pekerjaan ini dilakukan oleh tenaga kerja dari dalam kebun inti dan kebun plasma, kebun inti dilakukan pekerjaan oleh karyawan/BHL, sedangkan untuk kebun plasma dikerjakan oleh keluarga

atau luar keluarga pemilik kebun plasma itu sendiri.

Schedule pekerjaan perawatan kebun inti dan plasma yakni pada TBM (tanaman belum menghasilkan) pemeliharaan jalan, perawatan pengendalian gulma, perawatan tanaman penutup tanah, penyisipan, pengendalian hama dan penyakit, pemupukan, kastrasi, dan tunas pasir. Untuk biaya perawatan kebun Inti dilakukan oleh perusahaan, sedangkan biaya perawatan

kebun Plasma ditanggung oleh petani Plasma itu sendiri. Pekerjaan panen merupakan kegiatan yang dilakukan untuk pengambilan buah yang sudah masak dari pohonnya kegiatan ini dilakukan oleh petani dari masing-masing kavling milik petani, untuk perkebunan inti dilakukan oleh karyawan/BHL kemudian hasil dari panen tersebut kemudian diangkut dan dibawa ke pabrik kelapa sawit. Untuk lebih rinci kegiatan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 17

Tabel 17 : Analisis Biaya Pengelolaan Kebun Inti-Plasma

ITEM KERJA	LUA S KAV LING (Ha.)	HK, KG, Ltr./ Ha.	RO T	SA TU AN	JU ML AH	HAR GA SAT UAN	JUMLAH BIAYA
Luas Kavling	2	1	1	Ha	2		
Jumlah pokok	2	143	1	Pk k.	286		
Plan Tanam (SPH 143)	2	143	1	Pk k.	286		
LAND CLEARING							
1 Bibit Sawit (tanam)	2	150	1	Pk k.	300	50,00 0	15,000,00 0
2 Pupuk RP / TSP	2	143	1	Kg .	286	3,200	915,200
3 Bibit Mucuna	2	0.25	1	Kg .	0.5	800,0 00	400,000
SUB TOTAL LC PO							16,315,20 0
1 Tumbang & cacah	2	130	1	Pk k.	260	58,80 0	15,288,00 0
2 Pancang Tanam	2	143	1	Pk k.	286	1,687	482,482
3 Lubang Tanam	2	143	1	Pk k.	286	4,900	1,401,400
4 Pupuk Lubang	2	1	1	H K.	2	85,00 0	170,000
5 Transpot Bibit	2	143	1	Pk k.	286	5,600	1,601,600

6	Tanam Sawit	2	143	1	Pk k.	286	8,400	2,402,400
7	Konsolidasi	2	1	1	H K.	2	85,000	170,000
8	Tanam Mucuna	2	8.8	1	H K.	17.6	85,000	1,496,000
9	Pagar Individu	2	143	1	Pk k.	286	3,500	1,001,000
10	Transport Bibit	2	143	1	Pk k.	286	5,600	1,601,600
SUB TOTAL LC PK								25,614,482
SUB TOTAL LC								41,929,682

Tabel 18. Analisis Biaya Pengelolaan Rawat TBM-0 Kebun Inti-Plasma

ITEM KERJA	LUAS KAVLING (Ha.)	HK, KG, Ltr./ Ha.	ROT	SATUAN	JUMLAH	HARGA SATUAN	JUMLAH BIAYA	
RAWAT TBM-0 (6 BULAN)								
1	Pupuk UREA	2	75	1	KG	150	6,000	900,000
SUB TOTAL PO								900,000
1	Rawat LCC	2	4	6	H K.	48	85,000	4,080,000
2	Rawat Piringan	2	4	4	H K.	32	85,000	2,720,000
3	Pupuk Palma	2	0.5	1	H K.	1	85,000	85,000
4	Semprot Lalang	2	2	2	H K.	8	85,000	680,000
5	Wipping Lalang	2	2	4	H K.	16	85,000	1,360,000
6	Round Up	2	2	2	Ltr	8	60,000	480,000
7	Parakuat	2	1	2	Ltr	4	80,000	320,000
8	Ally	2	0.37	2	Kg	1.5		

			5				275,000	412,500
9	Deteksi HPT	2	0.5	6	HK.	6	85,000	510,000
10	Sensus Pokok	2	0.5	1	HK.	1	85,000	85,000
	SUB TOTAL PK							10,732,500
	SUB TOTAL TBM 0							11,632,500

Tabel 19. Analisis Biaya Pengelolaan Rawat TBM 1-3 Kebun Inti-Plasma

ITEM KERJA	LUAS KAVLING (Ha.)	HK, KG, Ltr./ Ha.	ROT	SATUAN	JUMLAH	HARGASATUAN	JUMLAH BIAYA
------------	--------------------	-------------------	-----	--------	--------	-------------	--------------

RAWAT TBM 1 - 3								
1	Pupuk UREA	2	119.7	6	Kg.	1436.4	6,000	8,618,400
	Pupuk RP	2	154.92	6	Kg.	1859.04	3,200	5,948,928
	Pupuk KIESERITE	2	154.92	6	Kg.	1859.04	2,000	3,718,080
	Pupuk MOP/KCL.	2	101	6	Kg.	1212	6,500	7,878,000
	SUB TOTAL PO							26,163,408
1	Rawat LCC	2	2	18	HK.	72	85,000	6,120,000
2	Rawat Piringan	2	4	18	HK.	144	85,000	12,240,000
4	Pupuk Palma	2	0.5	7	HK.	7	85,000	595,000
6	Semprot Lalang	-	-	-	-	-	-	-

7	Wipping Lalang	2	1	18	HK.	36	85,00 0	3,060, 000
8	Round Up	2	1.8	18	Ltr	64.8	60,00 0	3,888, 000
9	Parakua t	-	-		Ltr	-	-	-
10	Buat pasar pikul	2	937.5	1	Mtr	1875	1,500	2,812, 500
11	Deteksi HPT	2	0.025	36	HK.	1.8	85,00 0	153,0 00
12	Sensus Pokok	2	0.05	12	HK.	1.2	85,00 0	102,0 00
	SUB TOTAL PK							28,97 0,500
	SUB TOTAL TBM 1 -3							55,13 3,908

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian tentang “Evaluasi Kemitraan Inti-Plasma Pada Replanting Perkebunan Rakyat Plasma di PT. Sari Lembah Subur, pada judul ini saya melakukan penelitian di Kebun Plasma yang terletak di, Kecamatan Pangkalan Lesung, Kabupaten ukui, Provinsi Riau pada 2016.

Disini saya peneliti akan menjelaskan sedikit tentang pola kemitraan antara perkebunan inti dan perkebunan plasma yang sekarang sedang berjalan. Di Indonesia juga dikenal dengan tiga bentuk utama usaha perkebunan, yaitu perkebunan rakyat (PR), perkebunan besar swasta (PBS), dan perkebunan besar negara (PBN). Bentuk lain yang relatif baru, yaitu bentuk perusahaan inti rakyat (PIR), yang pada dasarnya merupakan bentuk gabungan antara perkebunan rakyat dengan perkebunan besar negara atau dengan perkebunan besar swasta, dengan tata hubungan bersifat khusus. Di PT. Sari Lembah Subur Perkebunan inti rakyat merupakan suatu pengembangan perkebunan kelapa sawit yang dikenal dengan istilah dua kebun, yaitu kebun inti dan kebun plasma,

hasil kebun plasma yang berupa tandan buah segar kelapa sawit.

Berdasarkan Permentan No. 98 Tahun 2013, pada pasal 11 ayat (2) dinyatakan bahwa “Pembangunan Kebun untuk masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan antara lain melalui pola kredit, hibah atau bagi hasil. Program pembangunan perkebunan melalui Pola PIR didasarkan pada Kepres No. 1 Tahun 1986, sedangkan pola KKPA didasarkan atas keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil No. 73/Kpts/KB.510/2/1998 dan No. 01/SKB/M/11/98.

Umumnya pola kerjasama yang saat ini sedang berjalan adalah pola kredit, yang sekarang dikenal dengan nama KKPA (Kredit Koperasi Primer untuk Anggotanya), Pola ini merupakan penyempurnaan dari pola sebelumnya berupa pola PIR (Pekebun atau Petani Inti Rakyat) yang mana kedua pola ini bertujuan sama yaitu meningkatkan produksi non migas, meningkatkan pendapatan petani, membantu pengembangan wilayah serta menunjang pengembangan perkebunan,

meningkatkan serta memberdayakan KUD di wilayah plasma.

Kebun Plasma di PT. Sari Lembah Subur ini di mulai sejak tahun 1987 sampai dengan tahun 2016. Pada saat ini sudah ada 9 Koperasi Unit Desa yang merupakan kerjasama dari PT. Sari Lembah Subur dengan jumlah anggota petani plasma 4.000 orang seluas 8.000 Ha. Adapun tujuan dari PT. Sari Lembah Subur dalam membangun kebun plasma Pola PIR yaitu selain untuk kewajiban memberikan 20% dari areal tanam untuk kebun masyarakat sekitar, juga sesuai visi dari PT. Sari Lembah Subur menjadi pemimpin dunia dalam hal mensejahterakan masyarakat dan membantu pelaksanaan program pemerintah untuk menumbuhkan ekonomi kerakyatan melalui pembangunan perkebunan kelapa sawit.

Penelitian ini menggunakan analisis uji t dengan jenjang nyata 5%, pengambilan data meliputi data primer dan data sekunder data primer terdiri dari usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas lahan, produksi, pendapatan, sedangkan untuk data sekunder meliputi luas areal kebun inti-plasma, curah hujan dalam waktu 4 tahun terakhir mulai dari tahun 2012-2015, data produksi dalam waktu 4 tahun terakhir mulai dari tahun 2012-2015 dan profil perusahaan di PT. Sari Lembah Subur bertujuan untuk membandingkan antara perkebunan inti dan plasma dengan pola kemitraan yang diterapkan oleh kebun inti, melihat dari segi produksi dan produktivitas serta perawatan tanaman kebun inti dan plasma. PT. Sari Lembah Subur merupakan anak dari perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk yang berada di wilayah Andalas Provinsi Riau di, Kec Pangkalan Lesung, Kabupaten Ukui yang terdiri dari 2 kebun dan 2 pabrik kelapa sawit.

Pada kegiatan teknis pengelolaan tanaman kelapa sawit yaitu pengendalian gulma, pemupukan, pengendalian PHT dan panen di kebun inti lebih teratur dibandingkan plasma, baik dari rotasi, dosis, hingga cara pengendaliannya. Hal ini dikarenakan pada kebun inti semua kegiatan dilakukan oleh karyawan perusahaan, petani plasma hanya menunggu hasil produksi perbulan sebanyak

20% dari total hasil produksi. Kalau kebun plasma semua kegiatan ada pembinaan dari perusahaan yang diutus untuk mengawasi dan membina kebun plasma agar kualitas tandan buah segar (TBS) dapat dikontrol secara baik serta produksi TBS lebih optimal sesuai potensi, pemeliharaan tanaman lebih terkelola dan terencana dengan baik. Hasil produksi dari lahan petani plasma 100% untuk mereka tidak ada potongan dari perusahaan.

Dari hasil data sekunder curah hujan di PT. Sari Lembah Subur bahwasanya iklim ditempat penelitian termasuk golongan basah dengan nilai $Q = 0,0669$, curah hujan tertinggi terjadi pada tahun 2013 sedangkan curah hujan terendah terjadi pada tahun 2014.

Dari hasil data primer Karakteristik responden jumlah sample diambil di 3 KUD dengan jumlah responden 30 petani plasma, dengan komposisi umur yang bervariasi mulai umur 20an hingga 70an untuk umur termuda di usia 49 tahun sedangkan untuk usia tertua di usia 71 tahun, persentase umur yang terbanyak 41-60 tahun dengan persentase 66,67% sedangkan persentase terkecil pada umur 65 tahun dengan persentase 33,33%.

Kemudian pada tingkat pendidikan yang dimiliki oleh petani mulai tamatan SD, SMP, SMA, dan S1, dari sample hasil penelitian latar belakang pendidikan petani plasma yang terbanyak adalah lulusan SD sebesar 43,33% kemudian diikuti oleh lulusan SMP sebesar 26,67% lulusan SMA sebesar 23,33% dan terendah lulusan S1 sebesar 6,67%. Artinya tingkat pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap hasil pekerjaan petani plasma.

Selanjutnya dari status kependudukan petani responden dengan jumlah penduduk terbanyak yakni masyarakat pendatang dengan persentase 70% sedangkan untuk masyarakat asli 30%. Artinya kehadiran masyarakat pendatang dapat mempengaruhi daya saing secara sehat untuk kemajuan dan perkembangan perkebunan masyarakat asli.

Berdasarkan sampel data dari hasil penelitian jumlah anggota keluarga petani plasma di Kec. Pangkalan Lesung yang terbanyak yaitu 3 orang anggota keluarga per kepala keluarga yaitu 6,67% dan yang paling sedikit yaitu 5 orang anggota keluarga per

kepala keluarga yaitu 6,67% sehingga ini ada kaitannya dengan luas lahan dan pendapatan petani per bulan per kavling. Luas lahan sangat berpengaruh kepada pendapatan petani plasma, dimana tidak semua petani memiliki luas lahan yang sama, hal ini disebabkan banyak petani Transmigran yang menjual kebun plasma mereka setelah hutang dari lahan mereka lunas untuk modal kembali ke kampung halaman jadi setiap kelompok dan anggota petani plasma tidak mendapatkan pendapatan yang sama setiap bulannya.

Hasil analisis data primer luas lahan petani plasma menunjukkan luas kebun yang dimiliki petani semua sama hal ini berkaitan dengan pendapatan petani perbulannya, secara umum luas lahan yang dimiliki dan dikelola oleh petani plasma yaitu berkisar 20.000 m² di karenakan waktu pembukaan kebun petani plasma hanya di beri jata berkisar 20.000m² jadi untuk hasil persentasi lahan petani berkisar 100% jumlah 1 orang dari 30 sampel responden petani plasma.

Selanjutnya setelah luas lahan yang dimiliki petani maka ini ada kaitannya dengan produksi yang dihasilkan oleh petani setiap bulannya akan tetapi jumlah produksi yang dihasilkan tidak ada yang sama walaupun ada sebagian lahan petani yang sama bahkan dengan luas yang sama belum tentu produksinya sama ini berarti dilihat dari segi perawatannya, karena dilihat dari luas lahan maka misalkan saja dengan luas lahan 2 ha maka taksiran produksi kira-kira 2-4 ton. Hasil produksi petani plasma akan diolah dipabrik perusahaan karna sesuai dengan sistem kerjasama yang diterapkan, tetapi harga produksi ditetapkan oleh Disbun harga produksi keluar satu minggu sekali.

Kemudian dari luas lahan kita lari ke Rp berapa yang didapat dari hasil panen atau produksi kalau untuk luas 2 ha misalkan saja, maka rata-rata pendapatan petani bisa mencapai 2,5-4,5 juta dan ada potongan untuk biaya angkut, panen, dan biaya lain-lain.

Berdasarkan analisa produksi plasma dari tahun 2012-2015 ini menunjukkan lonjakan produksi di bulan september tepatnya pada tahun 2012 kalau kita mengacu pada curah hujan makanya curah hujan yang

sangat tinggi yakni pada bulan november tepatnya pada tahun 2012 hanya beda bulan saja sudah menunjukkan lonjakan produksi yang sangat signifikan. Dari hasil analisa data produktivitas plasma bahwa jumlah tonase perbulan pertahun yakni 2,3 ton/ha/bulan dengan luas lahan 8000 ha sedangkan untuk tonase setiap tahunnya yakni pada tahun 2012 sebesar 27 ton/ha/tahun dengan umur yang secara agronomi sudah memasuki masa replanting tetapi tanaman kelapa sawit masih memiliki potensi produksi ini semua tergantung pada perawatan yang dilakukan. Dari grafik menunjukkan bahwa produktivitas mengalami fluktuatif dari perbulan sampai pertahunnya.

Dari hasil analisis produksi dan produktivitas perkebunan inti dan plasma angka yang huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan ada beda nyata berdasarkan uji t pada jenjang nyata 5%, berdasarkan hasil antara produksi dan produktivitas perkebunan inti dan plasma hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat beda nyata produksi dan produktivitas kelapa sawit antara perkebunan inti dan plasma, perbedaan tersebut dikarenakan luas lahan inti dan plasma berbeda jauh, atau dari segi perawatan, pemupukan dan lain-lain.

PT. Sari Lembah Subur sebagai inti perkebunan yang membantu dan membimbing peserta plasma dalam satu sistem kerjasama yang saling menguntungkan, utuh, dan berkisnambungan. Lahan yang disediakan untuk masing-masing petani peserta adalah lahan kebun plasma seluas 2 ha dan lahan pekarangan termasuk rumah seluas 0,5 ha. Kemudian pada tahun 2001-2002 pihak inti melakukan penyerahan atau pembagian lahan perkebunan kepada petani peserta PIR-Trans.

Tanggung jawab perusahaan inti juga sangat besar dan berat, karena selain sebagai pembantudanmembimbingperusahaan inti juga sebagai fasilitator utama dan dinamisator dalam pembinaan petani. Dimulai dari sosialisasi program perusahaan hingga sosialisasi kegiatan pembangunan kebun kelapa sawit. Informasi mengenai beban kredit dan modal angsuran merupakan peran

perusahaan inti untuk menyampaikan kepada petani plasma melalui koperasi.

Pembinaan perusahaan terhadap petani plasma tidak hanya sebagai bapak angkat tetapi perusahaan juga mengikut sertakan petani plasma dalam pelatihan yang berkaitan tentang pembangunan dan pengembangan tanaman kelapa sawit seperti pelatihan Aspekpir, ispo dan kunjungan ke luar negeri. Pembinaan perusahaan hingga saat ini menuaikan hasil bagi kebun plasma, anggota petani sudah memberikan hasil yang maksimal baik dari hasil produksi maupun perawatan. Tidak semua petani plasma sejahtera ada juga petani yang tidak sabar lalu pulang kampung ke asal dan menjual lahannya kepada petani yang ingin mengganti kan lahannya setelah hutang lunas kepada petani lainnya karna kebutuhan ekonomi, ada juga petani plasma sejahtera setelah mengikuti pola kemitraan inti-plasma sehingga luas lahan yang dimiliki petani plasma bertambah dari luas biasanya, petani plasma juga merasa puas dengan kinerja Koperasi Unit Desa dalam pengelolaan administrasi keuangan sampai masa kredit kebun plasma lunas. Petani juga merasa puas dengan kinerja ketua kelompok tani yang melakukan pengawasan langsung terhadap kinerja dilapangan, sehingga mengurangi kecurigaan anggota kelompok tani, meskipun masih terdapat beberapa kendala mengenai harga TBS yang terkadang turun sangat rendah tanpa diketahui alasan yang jelas apa penyebab turunnya harga TBS oleh petani dan masalah mengenai timbangan dipabrik kelapa sawit yang menurut petani plasma tidak sesuai atau terdapat kecurangan pada hasil tonase TBS.

Pengelolaan kebun antara kebun inti dan kebun plasma tidak ada perbedaan sampai pada tahun 2002-2003 masa kredit petani plasma telah lunas sehingga kemitraan antara kebun inti dan kebun plasma setelah hutang lunas mereka tetap melanjutkan program kemitraan kedepannya agar untuk lebih baik lagi dan saling menguntungkan. Petani peserta plasma program PIR-Trans selain warga transmigrasi ada juga dari penduduk setempat yang dibuktikan dengan identitas

diri dan domisili seperti kartu tanda penduduk (KTP) dan kartu keluarga (KK) sebagai syarat adminitrasi untuk menjadi anggota petani plasma. Peserta plasma harus terdaftar dalam daftar nominatif yang ditetapkan oleh SK bupati, berdasarkan usulan desa dan kecamatan. Jumlah petani peserta dari jumlah kepala keluarga yang ada atau nominal 20% dari luasan kebun yang dapat dibangun. Jika belum ada kesepakatan jumlah yang akan menjadi petani peserta dapat dimusyawarahkan antara pihak perusahaan dengan masyarakat yang akan difasilitasi yang terkait.

Kelapa sawit adalah tanaman yang bisa bertahan hingga usia 25 tahun. Selama kurun waktu ini, pohon sawit yang dirawat dengan baik akan terus menghasilkan buah. Ketika mencapai usia maksimal, kelapa sawit akan mengalami penurunan produksi karena telah dimakan usia. Untuk membuat suatu perkebunan sawit tetap aktif menghasilkan, maka dibutuhkan upaya berupa peremajaan atau biasa disebut *replanting*. Proses *replanting* dilakukan untuk mengganti tanaman yang sudah tidak produktif lagi dengan tanaman baru secara bertahap maupun menyeluruh. Sebelum *replanting* dilakukan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti perencanaan. Perencanaan ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kerugian.

Kebun Plasma tempat penelitian saya belum melakukan *replanting*/peremajaan. Sebagai Bapak angkat perusahaan melakukan sosialisasi *replanting* bersama bank kepada petani plasma, karena tidak adanya pelaksanaan Simpanan *replanting* sehingga koperasi unit desa sebagai wadah petani plasma membuka rekening di bank atas nama KUD sebagaimana yang telah dianjurkan perusahaan kepada KUD. Sebelum dilaksanakan *replanting* koperasi unit desa mengadakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) untuk mengetahui persetujuan pengurus KUD dan anggota petani yang akan mengikuti program kredit bank, setelah rapat anggota tahunan dilaksanakan maka persyaratan seperti KTP, KK dan surat tanah akan di kumpulkan ke pihak KUD.

Pelunasandilakukan pada jangka waktu 12 tahun dengan cicilan 70:30 di mana petani mendapatkan hasilnya 70% dan 30 % untuk membayar kredit bank setelah replanting. Adapun Tujuan dari Dana Program Pola Kemitraan Inti-Plasma Pada Replanting Kebun Kelapa Sawit Petani Plasma yakni Petani/KUD mendapatkan dana hiba sebesar 50 jt untuk menutupi biaya hidup selama kebun masyarakat melakukan replanting dan dana hiba itu sendiri keluar bila perusahaan mengikut sertakan petani plasma untuk melakukan pekerjaan kebun plasma dan secara otomatis hubungan plasma dan inti tetap berlanjut dan harmonis.

Tingginya permintaan pasar akan *Crude Palm Oil* membuat sebagian perkebunan melakukan peremajaan secara bertahap sehingga lahan yang masih berpotensi dibiarkan terus produksi untuk menggantikan lahan yang telah dibersihkan dari pohon yang sudah tua. Proses replanting/peremajaan di Kebun Plasma akan dilakukan secara bertahap dimana tahap awal yang akan dilakukan pada tahun yang akan ditentukan. Tahap awal penanaman kelapa sawit plasma dimulai pada tahun 1987 hingga 1990 maka umur tanaman ada yang 25 Tahun hingga 30 Tahun, Adapun tanaman kelapa sawit umumnya memiliki batas usia produktivitas sampai 25 Tahun. Jika dilihat dari tahun tanam kelapa sawit kebun plasma seharusnya sudah mulai melakukan tahap awal replanting/peremajaan pada tahun 2015/2017, karna biaya yang dikeluarkan untuk proses replanting/peremajaan itu cukup besar maka petani perludana mulai dari saat ini sehingga pada saat replanting para petani akan mempunyai dana yang cukup untuk membiayai peremajaan tanaman dan biaya hidup selama replanting.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, analisis hasil dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. PT. Sari Lembah subur akan memberikan dana bantuan atau modal kepada petani plasma apabila petani

plasma membutuhkan dana untuk keperluan lahan mereka.

2. Semua kegiatan di kebun plasma ada pembinaan dari perusahaan yang di utus RC/GM, Estate manager, dan asisten untuk membina dan mengawasi kebun plasma sehingga dapat mengembangkan dan menguntungkan kebun petani plasma. Hasil dari kebun petani plasma nantinya akan di olah di pabrik perusahaan dengan harga produksi yang di tetapkan oleh Disbun.
3. Dari hasil penelitian kemitraan inti plasma, petani plasma mendapatkan fasilitas dari perusahaan berupa pengediaan alat berat, pembuatan jalan MR dan CR. Perusahaan juga menjalankan CSR dengan baik seperti mengeluarkan bantuan dana apabila masyarakat mengadakan acara peringatan hari hari besar, pada bulan ramadhan perusahaan juga memberikan bantuan ke mushola berupa sajadah dan alquran

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar A.G, 2008. *Potret Kemitraan Agribisnis:(Model Pengembangan Perkebunan Berbasis Inti Plasma)*. Pusat Informasi dan Jaringan Agribisnis Regional, Nanggroe Aceh Darussalam. Aceh.
- Badrun, M, 1996. Perusahaan Inti Rakyat Perkebunan (PIR-BUN) Kemitraan Usaha Besar Dalam Agribisnis Perkebunan, Yayasan Gramedia.
- Basa, R, A. 2009. *Dampak Sosial Keberadaan Perkebunan Pada Masyarakat*. Forum Silaturahmi dan Komunikasi Masyarakat Minangkabau.
- Adlin, Lubis U. 1992. Kelapa Sawit di Indonesia. Pusat Penelitian Perkebunan Marihat. Pematang Siantar
- Pahan, Iyung. 2013. *Kelapa Sawit: Manajemen Agribisnis Dari Hulu hingga Hilir*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Pardamean, Maruli. 2011. *Sukses Membuka Kebun dan Pabrik kelapa Sawit*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosda Karya, Bandung.

Vera J. 2013. *Informasi Ringkas Komoditas Perkebunan*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Jakarta.

Wahab, Solichin Abdul. 2001. *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Direktorat Jenderal Perkebunan. (2008), “Peremajaan Tanaman Kelapa Sawit Sistem Underplanting”. <http://ditjenbun.pertanian.go.id/perlin-dungan/berita-295-pembukaan-lahan-pada-areal-peremajaan-kebunreplanting-dengan-teknik-underplanting.html>. diakses 29 Desember 2016.

Direktorat Jenderal Perkebunan. “Pola Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Provinsi Riau”. <http://ditjenbun.pertanian.go.id/tanhu-n/berita-285-pola-peremajaan-perkebunan-kelapa-sawit-rakyat-provinsi-riau.html>. diakses 29 Desember 2016.